

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS 4 SD

Siti Nur Khoirunimah¹⁾

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
1292014068@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita siswa kelas 4 SDN 2 Kalinanas melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Kalinanas Kabupaten Boyolali. Untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar menggunakan teknik nontes atau menggunakan angket motivasi belajar, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari pra siklus motivasi belajar pada kategori sangat termotivasi 0%, pada siklus I meningkat menjadi 40% disiklus II meningkat lagi menjadi 68%, untuk kategori termotivasi prasiklus diperoleh 8%, pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 32% dan siklus II menurun menjadi 20%, untuk kategori cukup termotivasi pra siklus terdapat 28% dan siklus I menurun menjadi 16%, pada siklus II menurun lagi menjadi 12%, pada kategori tidak termotivasi pada pra siklus 52% siklus I terdapat menurun menjadi 12%, pada siklus II tidak ada data atau 0%, pada kategori sangat tidak termotivasi pra siklus terdapat 12% , pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang dikategorikan sangat tidak termotivasi. Selain itu, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari penelitian pra siklus sebelum adanya tindakan dengan ketuntasan berjumlah 8 siswa atau 32% , siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa atau 72% pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa atau 88% yang telah tuntas mencapai KKM, untuk mengukur hasil belajar siswa tersebut menggunakan teknik tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan sekarang ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: input peserta didik, bahan ajar, administrasi, sumber daya manusia (pendidik) yang mampu mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif. Proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Pendidikan berperan sangat penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Jadi, pendidik mempunyai tugas guna meningkatkan kualitas, kreativitas dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa (Anugraheni, 2017:247). Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan pada pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan ada beberapa masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti kurangnya siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, motivasi siswa dalam belajar, kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik menjadi salah satu masalah yang ada. Agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih memahami materi diberikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, mengelola dan mengevaluasinya. Setelah mengetahui permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi. Pada umumnya, media dalam pembelajaran yang akan diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat menguasai

materi yang diajarkan. Muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran IPS, IPA, PPKn, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya.

Menurut Anugraheni (2017:657) model pembelajaran merupakan pola yang telah digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas, termasuk menyusun kurikulum, menyusun materi, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan, menentukan langkah-langkah pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan dalam pembelajaran. Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang definisi NHT, maka perlu dijelaskan tentang pengertian NHT, maka perlu dijelaskan bahwa NHT merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang dalam diskusi kelompok yang dapat mempengaruhi interaksi siswa. Nur (2011:178) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam kooperatif. Model pembelajaran NHT suatu model pembelajaran yang menggunakan nomor-nomor yang ditaruh di kepala untuk berkerjasama dalam mengungkapkan pendapat yang saling berkaitan. Dengan NHT guru dapat mendorong siswa untuk aktif bekerjasama serta membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan jika pemahaman siswa terhadap materi semakin baik maka hal ini akan memberikan dampak yang bersifat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Kristin (2016:91) baik tidaknya peningkatan hasil belajar

peserta didik hanya dipengaruhi oleh peserta didik sendiri yang berkeinginan untuk belajar dengan baik, tetapi juga metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Iswardhani & Djukri (2015:150) mengatakan pendapatnya bahwa motivasi belajar memiliki faktor intrinsik yang bersifat nonintelektual. Hal ini berarti bahwa faktor intrinsik tidak menggunakan kemampuan otak untuk mendapatkan motivasi tetapi dorongan dari diri sendiri. Dalam menumbuhkan rasa senang, ceria, dan semangat saat awal pembelajaran hingga akhir, siswa akan mendorong diri sendiri untuk mencapai keinginannya dalam belajar sehingga harapan akan dicita-citakan terpenuhi. Menurut Kristin (2016:77) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Hasil belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan pada suatu proses belajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan proses evaluasi. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin, 2016:78). Menurut Gratia (2018:108-109) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Belajar tidak hanya penguasaan konsep terori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan, minat dan bakat,

penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Pendapat lain tentang hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas, 2). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas 4 SDN 2 Kalinanas, 3). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan materi Tema cita-citaku Subtema giat berusaha meraih cita-cita Pembelajaran 1 di SDN 2 Kalinanas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas. Dari hasil pengamatan dikelas IV SDN 2 Kalinanas ditemukan beberapa masalah diantaranya guru belum menggunakan model pembelajaran secara baik sehingga membuat siswa memahami pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan rendahnya motivasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi terjadi apabila seseorang berkeinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu Hamzah (2014:6). Menurut Nursanti (2017:347) Motivasi merupakan kemauan atau dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan tertentu. Perlakuan yang telah dilakukan memberikan kepuasan maka akan cenderung untuk diulangi kembali sehingga menjadi lebih bermanfaat. Menurut Sulistyorini (2017:45) Motivasi adalah semua daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat dikehendaki. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan atau kemauan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki menjadi lebih bermanfaat.

Hasil belajar adalah cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan pada suatu proses belajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan proses evaluasi. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin, 2016:78). Menurut Gratia (2018:108-109) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Belajar tidak hanya penguasaan konsep terori mata pelajaran saja, tetapi juga

penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Pendapat lain tentang hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Menurut Sari (2017:10-22) Hasil belajar adalah seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan mendapatkan perubahan dari dalam dirinya dengan mendapatkan pengalaman yang baru, maka setiap individu itu sudah dikatakan belajar. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan seorang pelajar berupa nilai-nilai, sikap-sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Menurut Nur (2013:348) model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tersebut. Menurut Wijayanti (2014: 10-25) pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelas dibandingkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas, pada model pembelajaran NHT siswa harus berkomunikasi dengan satu kelompoknya, sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa hanya berhadap-hadapan oleh guru dan memperhatikan guru. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pembelajaran yang

dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan siswa bias berinteraksi dengan teman-temannya satu kelompok sehingga pembelajaran berjalan dengan tujuanyang akan dicapai.

Menurut pendapat Ridwan (2014:188) tahapan model pembelajaran NHT mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (a). Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (b). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,(c).Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya, (d). Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (e). Tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru menunjukan nomor yang lain, (f). Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Kalinanas terletak di Desa Gebang Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam siklus I

dan siklus II terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi penelitian model ini merupakan tindakan dari model *Kemmis & MC Taggart*. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Kalinanas yang berjumlah 25 siswa, yaitu 15 siswa perempuan, dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian berupa soal pilihan ganda, lembar kuesioner dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Teknik tes berupa soal pilihan ganda, soal tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, sedangkan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan teknik non tes berupa angket. Data-data yang didapatkan dari siklus I dan siklus II dianalisis kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas.

HASIL PENELITIAN

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Disetiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita. Berikut dapat dilihat perbandingan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas dimulai

dari pra siklus (sebelum tindakan), siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Perbandingan Motivasi belajar siswa kondisi awal, siklus I, dan siklus II

Tingkat penguasaan Kompetensi	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
90% - 100%	Sangat termotivasi	0	0%	10	40%	17	68%
80% - 89%	termotivasi	2	8%	8	32%	5	20%
65% - 79%	Cukup termotivasi	7	28%	4	16%	3	12%
55% - 64%	Tidak termotivasi	13	52%	3	12%	0	0%
<55%	Sangat tidak termotivasi	3	12%	0	0%	0	0%
jumlah	25	25	100%	25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, hal ini ditunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada presentase kelas dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Dari pra siklus belum diketahui siswa yang dikategorikan sangat termotivasi atau 0% atau belum ada, pada siklus I motivasi siswa meningkat menjadi 10 siswa yang dikategorikan sangat termotivasi dengan presentase 40%, sedangkan siklus II meningkat lagi menjadi 17 siswa pada kategori sangat termotivasi dengan presentase 68%. Jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Dari data diatas pada siklus I dan siklus II tidak ditemukan siswa yang dikategorikan sangat tidak termotivasi, karena pada siklus I dan siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran yang dirancang agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, terbukti bahwa

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas. Hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunida Ika Nursanti (2017) dimana dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPS. *Numbered Heads Together (NHT)* juga digunakan oleh Wisnu Sudarwanto (2017) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media gambar. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Analisis perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus (sebelum tindakan), siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel. Perbandingan ketuntasan siswa kelas IV pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			f	%	f	%	f	%
1.	≥70	Tuntas	8	32%	18	72%	22	88%
2.	<70	Tidak Tuntas	17	68%	7	28%	3	12%
jumlah			25	100%	25	100%	25	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui data dari hasil belajar siswa pada pembelajaran prasiklus, Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan

dapat dilihat dari data hasil penelitian yaitu dari pra siklus atau kondisi awal terdapat 8 siswa yang sudah Tuntas dengan presentase 32%, Siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas dengan presentase 72%, pada saat siklus II siswa yang tuntas bertambah menjadi 22 siswa dengan presentase 88%, siswa yang tidak tuntas diberi tindak lanjut dengan memberikan remedial. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 2 Kalinanas. Hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi Dwi Wijayanti (2014) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Numbered Heads Together (NHT)* juga digunakan oleh Wisnu Sudarwanto (2017) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media gambar. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN 2 Kalinanas, diketahui bahwa pada pra siklus atau sebelum ada tindakan di SDN 2 Kalinanas masih ada permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Tematik, hasil belajarnya juga masih rendah. Berdasarkan masalah yang dialami siswa kelas IV SDN 2 Kalinanas dengan penerapan model

pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Menurut Nur (2013:348) model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tersebut. Menurut Wijayanti (2014: 10-25) pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelas dibandingkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas, pada model pembelajaran NHT siswa harus berkomunikasi dengan satu kelompoknya, sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa hanya berhadapan-hadapan oleh guru dan memperhatikan guru.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV adapun langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* menurut Nursanti (2017: 345-354) sebagai berikut: a) siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok, b) masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala, c) dengan dibimbing oleh guru siswa mengerjakan soal yang diberikan, d) mendiskusikan dengan teman kelompoknya, e) salah satu nomor dipanggil secara acak untuk mempresentasikan ke depan kelas, f) teman yang lain memberikan tanggapan kemudian nomor yang lain dipanggil untuk presentasi, g) menarik kesimpulan.

Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat termotivasi diperoleh

0% atau tidak ada, pada siklus I terdapat 10 siswa kategori sangat termotivasi dengan presentase 40%, meningkat lagi pada siklus II berjumlah 17 siswa dengan presentase 68%, hasil penelitian ini sejalan dengan motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku (Sumarliningsih, 2018:140).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran prasiklus, Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada setiap siklusnya. Pra siklus yang mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 70) terdapat 8 siswa atau (32%), pada Siklus I meningkat menjadi 18 siswa dengan presentase (72%), pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa dengan presentase (88%). Hasil penelitian ini sejalan yang telah dinyatakan oleh Kristin (2017:224) bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terjadi akibat dari lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan dirancang dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini juga digunakan oleh Wisnu Sudarwanto (2017) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media gambar melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads*

Together (NHT) pada pra siklus atau sebelum adanya tindakan guru belum melakukan atau menggunakan model tersebut, sehingga guru masih menggunakan model pembelajaran yang lain seperti ceramah, dan pembelajaran inovatif lainnya. Pada siklus I guru sudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tetapi ada beberapa sintak yang belum dilaksanakan dengan baik seperti guru tidak melakukan refleksi, guru kurang memerhatikan peserta didiknya, kekurangan pada siklus I diperbaiki dalam siklus II, didalam siklus II ini guru sudah melaksanakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan yang telah dicapai.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunida Ika Nursanti (2017) dimana dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPS. *Numbered Heads Together (NHT)* juga digunakan oleh Wisnu Sudarwanto (2017) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan media gambar. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keunggulan dalam penelitian ini penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa cenderung akan lebih aktif

dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompok, dengan kerja kelompok juga siswa bisa bertukar pikiran dengan satu kelompok, siswa yang belum paham menjadi paham.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kecandran 01 tema 7 sub tema 2 dan 3. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil penilaian keaktifan siswa pada muatan IPA. Persentase hasil pengukuran kreativitas siswa mengalami peningkatan dari prasiklus dengan presentase 17,65% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55,88%. Siklus ke II mengalami peningkatan kembali yaitu 85,30%.

Bersamaan dengan meningkatnya proses pembelajaran, berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kecandran 01. Peningkatan ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil belajar muatan IPA berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM \geq 70. Pada prasiklus siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dengan presentase 44,20%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 dengan presentase 55,80% dan nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90 sedangkan nilai terendah 30. Setelah melakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa tuntas ada 22 siswa, dengan presentase 64,70% dan siswa tidak tuntas ada 12 siswa, dengan

presentase 35,30% dan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 100 dan nilai terendah 35, hasil dari perbaikan siklus I belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan, oleh sebab itu di laksanakan perbaikan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa tuntas ada 30 siswa, dengan presentase 88,20% sedangkan siswa tidak tuntas ada 4 siswa, dengan presentase 11,80% dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah 50. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kecandran 01 pada tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1) 246-256.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar [A Meta-Analysis Of Problem-Based Learning]. *Jurnal Ilmiah*, 9-18.
- Ismanto, B. Kristin, F. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL). *Holistik Jurnal Ilmiah PGSD*, 114-124 Oleh Wisnu Sudarsono.

- Kristin, F. Anugraheni ,I. (2018). Penggunaan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Genting 01. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, (82-88) Oleh Tri Utami.
- Iswardani N. Djukri. (2015). Pengaruh Penggunaan Limbah Tapioka Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 149-159.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Kristin, F. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Budaya (PBB) Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tridarma Wirajaya. *Elementary School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke- SD-An)*, 3(1).
- Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 345-354 Oleh Yunida Ika Nursanti.
- Kristin, F. (2017). Penerapan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Kelas V . *Jurnal Pendidikan Dasar*, (44-53) Oleh Endah Sulistyorini.
- Juliyanto & Wijayanti Dwi, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pgsd Fip Universitas Negeri Surabaya*, 2(2).
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (10-15).
- Rahayu, S., & Wasito. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Think Pair Share Siswa Kelas 4 SDN Sidorejo Lor 1 Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, (133-142) Oleh Gemi Sumarliningsih.
- Asma, Nur. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.